

**PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

oleh

**AMRAN HIDAYAT
NPM. 1115020118**



**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS EKONOMI
BANDA ACEH
2015**

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji beserta syukur kepada ALLAH SWT, pencipta alam semesta dengan kasih sayangnya yang telah memberi rahmat dan hidayahnya. Salawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada kekasih Allah Nabi Besar Muhammad SAW berserta keluarga Al sahabat beliau, dan orang yang tiada hari selalu beristiqamah di jalannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan Skripsi masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penyajian maupun bahasanya. Namun dalam hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan disiplin yang penulis miliki serta dalam penulisan Skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Studi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.

Skripsi ini juga dapat terwujud berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan yang tidak henti-hentinya penulis dapatkan dari semua pihak dan penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Ayahanda (Sanimin) dan Ibunda (Misriani) serta Adinda (Amwita Purnama) yang tercinta, yang telah memberikan motivasi berserta dorongan baik moral maupun material, mendoakan dan membimbing dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Zainuddin, SE, M.Si Selaku dosen pembimbing I (satu) dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Eva Susanti SE, M.Si, Ak. Selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
 4. Bapak Saiful Amri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
 5. Seluruh Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah yang telah memberikan suatu ilmu yang berguna bagi pengembangan penulis, yang selama ini telah membantu memberikan suatu dorongan, motivasi. Inspirasi, saran dan doa dari kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
 6. Buat bapak Iwan Saputra, SP, MP dan bapak Rumawan Kurniawan, ST yang telah memberikan motivasi berserta dorongan baik moral maupun material, mendoakan dan membimbing serta membantu memberikan suatu dorongan, motivasi. Inspirasi, saran dan doa dalam menyelesaikan studi.
 7. Buat temanku Rukhyatul Alawiyah Ritonga, A.md , yang selama ini telah membantu memberikan suatu dorongan, motivasi. Inspirasi, saran dan doa dari kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
 8. Buat sahabat-sahabat terbaikku mahasiswa dan mahasiswi Akuntansi angkatan 2011 khususnya unit 2, Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah terima kasih selama 4 tahun ini kita sama belajar sampai sekarang ini kita sudah menyelesaikan kuliah.
 9. Bapak Kepala Kantor PIPM Aceh Bursa Efek Indonesia dan semua karyawan dan karyawati Kantor PIPM Aceh Bursa Efek Indonesia yang telah banyak memberikan informasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- Akhir kata hanya kepada ALLAH SWT, juga kita serahkan karena tiada satupun dapat terjadi tanpa kehendak-nya dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca sekalian.
- Amin Ya Rabbal' alamin...

Banda Aceh, 1 Maret 2016

Penulis

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Populasi dan sampel didalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan beserta harga saham selama periode pengamatan pada website idx.co.id Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil koefisien korelasi dan determinasi menunjukkan derajat hubungan antara variabel *dependent* di dalam menjelaskan variabel *independent* memiliki hubungan yang cukup dan positif. Sedangkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan dan Harga Saham.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
KATA MUTIARA.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMRaR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1. Arus Kas	10
2.1.1. Arus Kas Operasi	11
2.1.2. Arus Kas Investasi	12
2.1.3. Arus Kas Pendanaan	13
2.2. Harga Saham	14
2.3. Peneliti Sebelumnya	16
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis	18
2.4.1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham ...	18
2.4.2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham...	19
2.4.3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham..	19
2.5. Hipotesis Penelitian	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
3.1. Lokasi dan Objek penelitian	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Populasi Dan Sampel	22
3.4. Data Dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.5. Defmisi dan Operasionalisasi Variabel.....	25
3.6. Metode Analisis Data.....	28
3.7. Pengujian Hipotesis	28
3.7.1. Pengujian Secara Simultan.....	28
3.7.2. Pengujian Secara Parsial	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Deskripsi Varaiebel.....	31
4.1.1.1. Arus Kas Operasi	31
4.1.1.2. Arus Kas Investasi	33

4.1.1.3. Arus Kas Pendanaan	34
4.1.1.4. Harga Saham	36
4.1.2. Deskriptif Statistik	37
4.1.3. Regresi Linear Berganda.....	38
4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi	39
4.1.5. Hasil Pengujian Hipotesis	40
4.1.5.1. Pengujian Secara Simultan	40
4.1.5.2. Pengujian Secara Parsial	40
4.2. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1. Kesimpulan Penelitian	43
5.2. Keterbatasan Penelitian	44
5.3. Saran Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel 2.1	Hasil penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	23
Tabel 3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	24
Tabel 3.3	Definisi Dan Operasional Variabel	27
Tabel 4.1	Laporan Arus Kas Operasi	32
Tabel 4.2	Laporan Arus Kas Investasi	33
Tabel 4.3	Laporan Arus Kas Pendanaan	35
Tabel 4.4	Laporan Harga Saham.....	36
Tabel 4.5	Hasil Deskriptif Statistik Variabel	38
Tabel 4.6	Hasil Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	20

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1	Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian
	49
Lampiran 2	Perusahaan yang Aktif Mengeluarkan Laporan Keuangan
	49
Lampiran 3	Laporan Arus Kas Operasi
	50
Lampiran 4	Laporan Arus Kas Investasi
	50
Lampiran 5	Laporan Arus Kas Pendanaan
	51
Lampiran 6	Laporan Harga Saham
	51
Lampiran 7	Hasil Olah Data SPSS
	52
Lampiran 8	Charts
	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia dulunya terbagi atas Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kemudian pada akhir tahun 2007 kedua bursa ini digabungkan dan lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh calon investor. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006:25). Saham merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas.

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Harga saham yang dimaksud disini adalah harga pasarnya. Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diutamakan oleh investor dan juga harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan (Yolanda,2009:10).

Menurut pendapat Weston dan Brigham (2010:27) bahwa, “Dalam dunia investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar

saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan serta tingkat resiko dan pengembalian". Dapat dikatakan bahwa seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, laba per lembar saham merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba per lembar saham merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi laba per lembar saham tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham.

Analisis mengenai perubahan harga saham juga dilakukan dengan membandingkan intrinsic (*intrinsic value*) suatu saham dengan harga saham saat ini (*current market value*) saham tersebut. Oleh karena itu, bagi investor juga penting untuk mengetahui nilai-nilai tersebut. Nilai intrinsic merupakan nilai sebenarnya dari saham atau nilai yang terkandung dalam saham tersebut. Sedangkan nilai pasar saham tersebut di pasar saat ini. Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Ywig sering digunakan para investor dalam mengukur rasio pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV), merupakan perbandingan antara harga saham dengan *Book Value per Share* (BVS). Rasio digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalue*. Suatu saham disebut *undervalue* apabila harga sahamnya di bawah nilai buku perusahaan yang bersangkutan, sebaiknya dikatakan *overvalue* apabila harga saham melebihi nilai buku (Siamat, 2001:226).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah laporan arus kas. Fajarwati (2010:8) menguji pengaruh kandungan informasi komponen, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Hapsari (2008:20) menguji pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan dan tingkat *leverage* dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi yang mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Meythi (2006:39) mencoba menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.

Informasi laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan (Syarif,2002:44). Di Indonesia, pengungkapan laporan arus kas baru diwajibkan setelah dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku mulai 1 Januari 1995.

Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan hubungan antara arus kas dengan harga atau *return* saham.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, arus kas berdasarkan kegiatan investasi dan arus kas berdasarkan kegiatan pendanaan selama satu periode akuntansi. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Fajarwati, 2010:12).

Arus kas investasi adalah arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Fajarwati, 2010:14). Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Arus kas yang sehat sangat vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2005, arus kas dari aktivitas operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan saham dan harga saham. Jumlah arus kas yang berasal operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Jika arus kas yang berasal operasi mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan danaanya pada perusahaan yang bersangkutan, dan kondisi ini akan memberikan dampak bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. PSAK No.2 Tahun 2005 menyebutkan bahwa arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya

yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang.

Jika arus kas investasi meningkat maka arus kas di masa yang akan datang juga meningkat sehingga harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan arus kas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham, dengan demikian *return saham* pun akan meningkat secara signifikan.

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Makin meningkatnya arus kas pendanaan akan meningkatkan harga saham. Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang.

Hal ini juga menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Fajarwati (2010:16) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa arus kas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham. Hapsari (2008:45) menguji pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan dan tingkat *leverage* dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel arus kas investasi yang mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Apakah arus kas investasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Apakah arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi yang berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh arus kas investasi yang berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
4. Untuk menganalisis pengaruh arus kas pendanaan yang berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

d. Bagi Universitas Serambi Mekkah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi akuntansi keuangan. Bagi perpustakaan Universitas Serambi Mekkah penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan utama pengembangan konsep bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pembanding dari penelitian sebelumnya khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode (IAI, 2009). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Tujuan utama laporan arus adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode (Fajarwati, 2010:12). Penyajian laporan arus kas harus diklasifikasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing sesuai ketentuan standar akuntansi keuangan bahwa laporan arus kas harus dapat melaporkan arus kas selama periode tertentu.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode (Kieso et al. 2008:321). Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam:

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.

4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

2.1.1. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Fajarwati,2010:18). Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI,2009) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Arus kas operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Penjelasan arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK (2009:2.12) yaitu: jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan entitas, membayar *deviden*, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, guna memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) arus kas operasi:

1. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan.
7. Pembayaran dan penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan.

2.1.2. Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang *menyangkut* perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Fajarwati,2010:22). Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa wnluh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah (PSAK 2004 No. 2, paragraf 15):

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap tidak berwujud dalam aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, *Jan swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.3. Arus Kas Pendanaan

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Dalam (PSAK 2004 No. 2) dijelaskan bahwa: “Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi Maim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan”. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (PSAK 2004 No. 2, paragraf 16):

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.

4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

2.2. Harga Saham

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan Bursa Efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006:39).

Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum.

Harga pasar (*Market price*) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*clossing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2005). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut (Anoraga & Pakarti, 2001:70):

1. *Par Value* (Nilai Nominal) / *Stated Value* / *Face Value*

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan W PT No. 1/1995)

- a. Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang Republik Indonesia.
- b. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Dalam pencatatan akuntansi, nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar adalah harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdannya.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Market price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lain.

Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan.

Pertama, jika harga saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal). Oleh karena itu saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.3. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Susanto (2006)

Judul penelitian yang dilakukan Susanto adalah “Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap start-up, aliran kas investasi (CFIIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada pengujian regresi berganda dimana t-value EPS, t-value variabel CFOPS dan t-value variabel CUPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,238, 0,168 dan 0,135 dapat disimpulkan bahwa variabel laba (EPS), aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Hidayat (2008)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Hidayat adalah “Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006”. Variabel-variabel penelitian ini adalah komponen arus kas, laba akuntansi, dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi diperoleh nilai sebesar 0,672, nilai t hit sebesar 5,269, dan prob. signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Meythi (2006)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Meythi adalah “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Variabel-variabel penelitian ini yaitu arus kas operasi, harga saham, dan persistensi laba. Hasil dari penelitian ini yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ringkasan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Susanto (2006)	Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan	Harga Saham (dependen), Nilai Informasi laba, aliran kas, dan siklus hidup perusahaan (independen)	Regresi berganda	Laba, aliran kas, operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham	Variabel Dependen: Harga saham. Metode Penelitian: Rergesi berganda	Tahun penelitian: 2006
Hidayat (2008)	Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006	Harga Saham (dependen), dan arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi (independen)	Regresi berganda	Hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signigfikan terhadap harga saham	Variabel dependen: Harga saham. Variabel dependen: Arus kas, Metode penelitian: Regresi berganda	Objek penelitian: Perusahaan LQ45 di bursa efek Jakarta (BEJ) tahun penelitian 2008

Meythi (2006)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening	Harga Saham (dependen), dan arus kas, operasi, dan persistensi laba (independen)	Regresi berganda	Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham	Variabel dependen: Harga saham Variabel dependen: Arus kas, operasi Metode penelitian: Regresi berganda	Tahun penelitian 2006
---------------	---	--	------------------	--	---	-----------------------

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Triyono dan Hartono (2000) menyimpulkan bahwa pemisahan arus kas ke dalam 3 komponen arus kas khususnya arus kas operasi, mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Sehingga dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang

akan datang kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, sehingga makin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang.

Penelitian dari Triyono dan Hartono (2000:54) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Demikian pula halnya dengan penelitian Naimah (2000:48) yang menunjukkan hasil bahwa arus kas dari aktivitas investasi secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

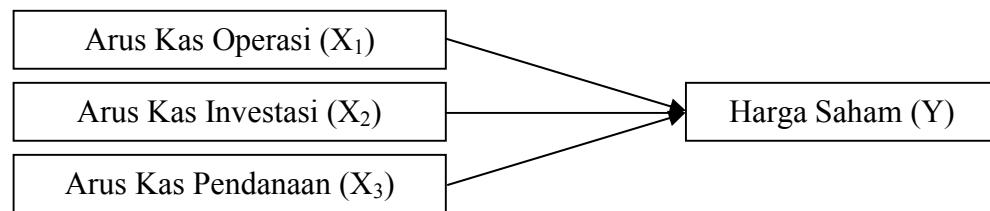
3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan.

Adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik. Berkaitan dengan pengaruh arus

kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga dan *return* saham, Triyono dan Jogyianto (2000:58) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga dan return saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2000:15), hubungan yang signifikan juga ditemukan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut komponen arus kas terhadap harga saham dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis, dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006). Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

H_1 : Diduga arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H₂ : Diduga arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan iuakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H₃ : Diduga arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H₄ : Diduga arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Teungku Chik Ditiro Nomor 132-134 Lueng Bata, Banda Aceh. Sedangkan objek yang diteliti adalah arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008:8) mengatakan metode deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian. Kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Kelompok populasi

(*population frame*) merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran,2006:40).

Populasi penelitian ini adalah semua saham perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang selalu tercatat dan masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).Kriteria pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu penelitian 2009-2013.
2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditanselama periode 2009-2013 dan memiliki data mengenai variabel yang di butuhkan dalam penelitian secara lengkap. Adapun jumlah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria yang telah di uraikan diatas, ringkasan perusahaan yang memiliki kelengkapan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu penelitian 2009-2013.	15
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditanselama periode 2009-2013 dan memiliki data mengenai variabel yang di butuhkan dalam penelitian secara lengkap. Adapun jumlah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan	(6)
Jumlah		9

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, artinya tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Berdasarkan kriteria populasi penelitian, didapat sebanyak 9 perusahaan yang aktif mengeluarkan laporan keuangan periode penelitian yaitu 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Thk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Thk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Thk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Thk
5	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Thk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar TOP Thk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : www.Idx.co.id (2015)

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada disebut data sekunder, yaitu data yang telah

ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Teknik pengumpulan data yang mengklarifikasi data-data laporan keuangan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan arus kas diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari KP BEI Banda Aceh.

3.5. Defmisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo,2002:19). Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi terhadap *construct*, yaitu upaya mengurangi abstraksi *construct* sehingga dapat diukur.

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*), atau juga dapat dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (Fajarwati,2010:18).

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PAOit = \frac{AO - AO-1}{AO-1}$$

Dimana :

PAO = Perubahan arus kas operasi perusahaan.

AO = Arus kas operasi perusahaan.

AO-1 = Arus kas operasi pada periode sebelumnya.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (Fajarwati, 2010: 22).

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PAI = \frac{AI - AI-1}{AI-1}$$

Dimana :

PAlit = Perubahan arus kas investasi perusahaan.

Alit = Arus kas investasi perusahaan.

Alit-1 = Arus kas investasi pada periode sebelumnya.

3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (IAI,2009).

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PAP = \frac{AP - AP-1}{AP-1}$$

Dimana :

- PAP = Perubahan arus kas pendanaan perusahaan.
 AP = Arus kas pendanaan perusahaan.
 AP-1 = Arus kas pendanaan pada periode sebelumnya.

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap tahun. Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PHS = \frac{HS - HS-1}{HS-1}$$

Dimana :

- PHS = Perubahan harga saham perusahaan.
 HS = Harga saham perusahaan.
 HS-1 = Harga saham pada periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, definisi dan operasional variabel dapat dilihat pada

Tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1.	Harga saham	Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (market value) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2005)	$HS = \frac{HS - HS-1}{HS-1}$	Rasio
Independen				
2.	Arus kas operasi (X_1)	Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain	$PAO = \frac{AO - AO-1}{AO-1}$	Rasio

		yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009).		
3.	Arus kas investasi (X_2)	Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif) (Daniarti, 2006)	$PAI = \frac{AI - AI-1}{AI-1}$	Rasio
4.	Arus kas pendanaan (X_3)	Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2009).	$PAP = \frac{AP - AP-1}{AP-1}$	Rasio

3.6. Metode Analisis Data

Didalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Dimana :

- Y = Return saham perusahaan I pada periode tertentu
- a = Koefisien konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel
- X_1^1 = Perubahan arus kasoperasi
- X_2^2 = Perubahan arus kas investasi
- X_3 = Perubahan arus kas pendanaan
- ε = *Error Term*

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut.

1. Pengujian Secara Simultan

Dalam uji simultan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

H_0 : Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a : Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Pengujian Secara Parsial

Dalam uji parsial dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

H_0 : Jika $\beta_1 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a : Jika $\beta_1 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_03 : Jika $\beta_2 = 0$ maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a3 : Jika $\beta_2 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_04 : Jika $\beta_3 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a4 : Jika $\beta_3 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sebagaimana penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 baik secara simultan maupun parsial. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.1. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini selama tahun pengamatan penelitian yaitu Periode 2009-2013, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut.

1. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Dianiati, 2006). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini

ringkasan mengenai laporan arus kas operasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 14.1
Laporan Arus Kas Operasi
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Nº	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	80,103	242,082	57,339	92,137	67,542	539,203
2	DLTA	113,654	607,306	120,507	183,873	256,093	1,281,433
3	ICBP	1,075	1,968	1,521	2,102	1,546	8,212
4	MYOR	314,690	110,325	821,359	70,226	391,374	1,707,974
5	PSDN	26,179	15,682	48,039	14,997	58,633	163,530
6	ROTI	34,604	61,303	15,205	94,436	185,106	390,654
7	SKLT	13,525	2,962	2,877	7,379	10,949	37,692
8	STTP	35,572	31,678	9,903	66,182	85,656	228,991
9,	ULTJ	15,706	207,010	171,573	324,735	215,544	934,568
		635,108	1,280,316	1,248,323	856,067	1,272,443	5,292,257
Rata-rata Total		127,022	256,063	249,665	171,213	254,489	1,058,451

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata total arus kas operasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 sebesar Rp.1,058,451. Nilai rata-rata tertinggi selama periode pengamatan dipegang oleh perusahaan PT. MYOR Tbk, dengan nilai sebesar Rp. 1,707,974. Untuk nilai arus kas terendah pada hasil pengamatan dipegang oleh PT. ICBP Thk dengan nilai sebesar Rp.8,212.

Pada tahun 2010 total nilai rata-rata mencatat angka sebesar Rp.256,063 merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan, sedangkan tahun 2009

menjadi tahun dengan nilai total rata-rata terendah arus kas operasi yaitu sebesar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas operasi setiap tahunnya mengalami perubahan yang signifikan dimana perusahaan dapat meningkatkan penghasilan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Maka perusahaan dapat memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang.

2. Arus Kas Investasi

Standar akuntansi Keuangan Indonesia (2009) mengemukakan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, ringkasan hasil perhitungan arus kas investasi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Laporan Arus Kas Investasi
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Investasi					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	3,079	11,759	9,386	14,253	216,376	254,556
2	DLTA	13,469	1,386	17,324	11,623	9,700	53,502
3	ICBP	283,714	567,197	307,635	1,021	1,179	1,160,746
4	MYOR	374,515	301,223	531,480	563,548	416,706	2,187,472
5	PSDN	825,227	7,293	14,594	8,390	12,974	868,478
6	ROTI	24,600	81,543	131,443	265,830	366,019	869,435
7	SKLT	12,167	3,702	5,771	2,888	12,043	36,571
8	STTP	2,664	901,513	20,934	96,267	10,436	1,031,814
9	ULTJ	82,600	191,306	114,872	34,332	124,406	547,516
		1,622,035	2,066,922	1,153,442	998,152	1,169,539	7,010,090
Rata-rata Total		324,407	413,384	230,688	199,630	233,908	1,402,018

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan terhadap variabel arus kas investasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2009-2013 menunjukkan total nilai rata-rata sebesar Rp. 1,402,018, dimana total rata-rata tertinggi selama periode pengamatan dipegang oleh perusahaan PT. MYOR Tbk, dengan nilai sebesar Rp. 2,187,472. Sedangkan nilai rata-rata terendah dipegang oleh perusahaan PT. SKLT Thk dimana memiliki nilai sebesar Rp.36,571.

Total nilai rata-rata arus kas investasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 sebesar Rp. 1,402,018. Dimana angka mencatat pada sebesar Rp. 413,384 merupakan nilai tertinggi arus kas operasi yang terjadi pada periode pengamatan yaitu 2010. Hasil pengamatan menunjukkan pada tahun 2012 merupakan tahun terendah arus kas investasi sebesar Rp. 199,630.

Hasil uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, sehingga makin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang.

3. Arus Kas Pendanaan

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini ringkasan mengenai laporan arus kas pendanaan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-

2013 dapat dilihat pada Tabel 14.3.

Tabel 4.3
Laporan Arus Kas Pendanaan
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Pendanaan					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	75,417	258,394	42,476	67,052	261,343	704,682
2	DLTA	29,787	76,525	171,891	187,787	183,869	649,859
3	ICBP	978,336	277,447	789,614	801,517	516,549	3,363,463
4	MYOR	58,626	2,476	1,022	889,718	264,727	1,216,569
5	PSDN	5,610	828,516	71,788	14,545	54,507	974,966
6	ROT]	10,052	94,087	6,706	146,358	333,332	590,535
7	SKLT	2,665	3,168	2,406	788,906	2,998	800,143
8	STTP	34,629	31,663	41,892	61,447	73,427	234,058
	ULTJ	35,857	159,837	146,175	103,312	45,541	490,722
		1,230,979	1,732,113	1,273,970	3,060,642	1,736,293	9,033,997
	Rata-rata Total	246,196	346,423	254,794	612,128	347,259	1,806,799

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai rata rata total arus kas pendanaan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan total rata-rata sebesar Rp. 1,806,799. Dimana rata-rata tertinggi dijumpai pada perusahaan PT. ICBP Tbk dengan nilai Rp.3,363,463. Nilai rata-rata terendah dipegang oleh perusahaan PT. STTP Thk dengan nilai Rp.234,058.

Rata-rata total arus kas pendanaan pada periode pengamatan sebesar Rp.1,806,799. Dimana nilai total rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp.612,128, sedangkan tahun 2009 menjadi nilai total rata-rata terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar Rp.246,196.

Hasil perhitungan variabel arus kas pendanaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas dimasa depan oleh para pemasok modal

perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan.

4. Harga Saham

Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Apabila Bursa Efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*clossing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2005). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan total rata-rata variabel harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 2,375,278. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dipegang oleh PT. ROTI Thk dengan nilai sebesar Rp. 1,542,357, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah dijumpai pada PT. SKLT Thk yang memiliki nilai rata-rata hanya sebesar Rp.758. Hasil uraian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai laporan harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Laporan Harga Saham
ada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	1,13	1,055	911	1,18	1,112	915,477
2	DLTA	48,97	107,527	108,993	251,327	376,162	892,979
3	ICBP	3,212	4,231	4,813	7,69	9,851	29,797
4	MYOR	3,63	8,788	11,777	16,307	25,466	65,968
5	PSDN	148	5,000	310	205	150	5,816
6	ROTI	461	457	622	1,34	1,017	1,542,357
7	SKLT	141	132	134	174	177	758
8	STTP	220	385	690	1,14	1,55	1,297,960
9	ULTJ	553	1,195	1,067	1,375	4,486	561,123
		1,579,94	9,096,79	2,793,65	659,359	746,644	11,876,39
		2	6	0			1
Rata-rata Total		315,942	1,219,35	558,730	131,872	149,329	2,375,278

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata total harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 sebesar Rp. 2,375,278. Angka mencatat dimana nilai total rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp. 1,219,359, sedangkan pada tahun 2012 merupakan tahun terendah selama periode pengamatan dimana memiliki nilai sebesar Rp. 131,872.

Dari hasil perhitungan terhadap variabel harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 dapat diketahui bahwa hampir setiap tahunnya harga saham secara signifikan mengalami fluktuasi, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa kinerja perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 semakin membaik

setiap tahunnya.

4.1.2. Deskriptif Statistik

Pada deskriptif statistik akan dijelaskan mengenai perhitungan nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviasi dari ketiga variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2) dan arus kas pendanaan (X3) terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	2,87	41,33	20,8452	13,14138
Arus Kas Investasi	6,05	43,77	24,9593	13,24471
Arus Kas Pendanaan	15,59	58,00	29,6075	11,96115
Harga Saham	5,46	76,24	30,7199	20,56379

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian deskriptif statistik menunjukkan dari ketiga variabel *independent* yang digunakan di dalam penelitian ini ternyata variabel arus kas pendanaan (X3) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, dimana memiliki nilai minimum sebesar 15,59%, maksimum sebesar 58,00%, mean sebesar 29,607% serta memiliki nilai standart deviasi sebesar 11,961%.

Melihat hasil yang diperoleh dari nilai standart deviasi maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa arus kas pada perusahaan makan dan minum setiap

tahunnya mengalami perubahan yang signifikan dimana perusahaan mampu meningkatkan aktivitas lain sehingga mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan serta perusahaan mampu memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

4.1.3. Regresi Linear Berganda

Seperti uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis pengaruh arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2) dan arus kas pendanaan N) terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, sebagaimana hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Regresi Linear Berganda
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error			Tolerance	
(Constant)	72,156	28,515		2,530		
Arus Kas Operasi	0,678	0,639	0,433	1,060	0,808	1,238
Arus Kas Investasi	0,124	0,623	0,080	0,199	0,838	1,194
Arus Kas Pendanaan	1,027	0,733	0,597	1,402	0,742	1,348

a. *Dependent Variable* : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.6 dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 72,156 + 0,678 X_1 + 0,124 X_2 + 1,027 X_3$$

4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R _{Square}	Adjusted R _{Square}	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,571	0,327	0,078	21,34660	1,915

Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan.

Dependent Variable : Harga Saham.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015).

4.1.5. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, maka digunakan 2 pengujian diantaranya sebagai berikut.

1. Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh nilai beta $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3$, maka H_1 , $\beta_1 = \beta_2 = \neq 0$, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis altematif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan pengujian secara parsial, maka dapat diambil suatu kesimpulan berikut ini.

H_2 : Nilai beta (β_1) sebesar 0,678, maka ($\beta_1 \neq 0$), dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_3 : Nilai beta (β_2) sebesar 0,124, maka $\beta_2 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_4 : Nilai beta (β_3) sebesar 1,027, maka $\beta_3 = 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil pengujian secara parsial yang telah dikemukakan diatas ternyata variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dimana memiliki nilai $\beta_3 = 0$, dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan variabel arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan dimana nilai $\beta_{1-2} \neq 0$, artinya hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan hasil konstanta sebesar 72,156. Artinya jika variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaaci tidak ada, maka besarnya harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 adalah 72,156. Dari ketiga variabel *independent* yang digunakan didalam penelitian ini diperoleh nilai beta ((3) untuk variabel arus kas operasi memiliki nilai beta (β_1) sebesar 0,678, arus kas investasi memiliki nilai beta (β_2) sebesar 0,124, sedangkan untuk variabel arus kas pendanaan memiliki nilai (β_3) sebesar 1,027. Jadi $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hasil pengujian secara parsial pada variabel arus kas operasi diperoleh nilai beta (β_1) sebesar 0,678, maka $\beta_1 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Untuk variabel arus kas investasi diperoleh nilai beta (β_2) sebesar 0,124, maka $\beta_2 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas investasi tidak

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sedangkan variabel arus kas pendanaan memiliki nilai beta (β_3) sebesar 1,027, maka $\beta_3 = 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang leredafta di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hasil koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,571, yang menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar 5,71. Artinya variabel *dependent* di dalam menjelaskan variabel *independent* mempunyai hubungan yang cukup dan positif.

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,327, artinya kemampuan variabel *independent* didalam menjelaskan variabel *dependent* sebesar 3,27, sedangkan sisanya sebesar 6,73 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mewarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 72,156. Artinya jika variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dianggap konstan, maka besarnya harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 adalah 72,15.
2. Arus kas operasi diperoleh nilai beta (β_1) sebesar 0,678, maka $\beta_1 \neq 0$, artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Arus kas investasi diperoleh nilai beta β_2 sebesar 0,124, maka $\beta_2 \neq 0$, artinya arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Arus kas pendanaan memiliki nilai beta (β_3) sebesar 1,027, maka $\beta_3 = 0$, artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

5. Hasil koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,571%, yang menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel independent terhadap variabel *dependent* sebesar 5,71%. Artinya variabel *dependent* dalam menjelaskan variabel *independent* mempunyai hubungan yang cukup dan positif
6. Koefisien determinasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,327%, artinya kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sebesar 3,27%, sedangkan sisanya sebesar 6,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Melihat kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini hanya pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009--2013. Dengan pengambilan sampel sebanyak 9 perusahaan yang tergolong kedalam kriteria yang digunakan didalam penelitian ini.
2. Mengingat dari besarnya koefisien korelasi dan determinasi maupun kontribusi yang diberikan pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, menunjukkan masih diperlukan adanya penelitian lanjutan bagi peneliti lain untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

3. Untuk meningkatkan arus kas, perusahaan diharuskan untuk selalu menghasilkan kas yang cukup guna melunasi pinjaman, memilihara kemampuan operasi perusahaan, membavar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil keterbatasan penelitian vang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memeliki pengaruh kuat terhadap harga saham, serta memperpanjang periode pengamatan penelitian.
2. Perlu memperhatikan arus kas baik aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di perusahaan makan dan minum, karena variabel-variabel tersebut terbuk-ti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum.
3. Perusahaan diharapkan untuk selalau meningkatkan arus kas dengan mengedepankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan karena hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makan dan minum setiap tahunnya serta untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarwati, Indah,. 2010, ***Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham***, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 21.
- Firman Syarif, 2002. ***Peranan Informasi Arus Kas :Studi Sebelum dan Sesudah diberlakukannya PSAK No.2 serta Hubungannya dengan The Bid-Ask Spread***.Simposium Nasional Akuntansi V.
- Ghozali Imam, 2006, ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hapsari Artiani., 2008, ***Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Size Perusahaan, Dan Tingkat Leverage Terhadap Expected Return Saham***, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat A Taufik, 2008, ***Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta***, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, ***Standar Akuntansi Keuangan***, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro Nur. dan B. Supomo, 2002, ***Metodologi Penelitian Bisnis***, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kieso, Weygant, Warfield. 2008. ***Intermediet Accounting***. Buku 1. Edisi keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro Mudrajad. 2001. ***Metode Quantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi***. Edisi ketiga, Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Meythi, 2006, ***Pengaruh Arms Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening***, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 01, hal. 1-21.
- Panji Anoraga,S.E,MM dan Piji Pakarti,S.E. 2001. ***Pengantar Pasar Modal***. Rineka Cipta.
- PSAK RI, 2004. No.2 Tentang Arus Kas. Jakarta
- Samsul., 2006, ***Pasar Modal & Manajemen Portofolio***, Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma., 2006, ***Research Methods For Bussiness***, Jakarta: Salemba Empat.

Siamat.2001. *Manajemen Lembaga keuangan*. Edisi Ketujuh. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal.226.

Sunariyah, 2005, *Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, CV Alfabeta, Bandung.

Susanto San., 2006, *Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam %aitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 26, hal. 1-17.

Triyono dan Jogiyanto Hartono, 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arms Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.3, No. 1, Januari 2000, Hal.54-68.

Weston J.Fred. dan Brigham. Eugene F. (2010). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.

www.idx.co.id (2015).

Yolanda Rosiana, 2009. *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia, Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Zahroh Naimah.2000. *Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Universitas Tarumanegara Jakarta Tahun IV/O1/2000.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia dulunya terbagi atas Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kemudian pada akhir tahun 2007 kedua bursa ini digabungkan dan lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh calon investor. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006:25). Saham merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas.

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Harga saham yang dimaksud disini adalah harga pasarnya. Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diutamakan oleh investor dan juga harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan (Yolanda,2009:10).

Menurut pendapat Weston dan Brigham (2010:27) bahwa, “Dalam dunia investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar

saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan serta tingkat resiko dan pengembalian". Dapat dikatakan bahwa seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, laba per lembar saham merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba per lembar saham merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi laba per lembar saham tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham.

Analisis mengenai perubahan harga saham juga dilakukan dengan membandingkan intrinsic (*intrinsic value*) suatu saham dengan harga saham saat ini (*current market value*) saham tersebut. Oleh karena itu, bagi investor juga penting untuk mengetahui nilai-nilai tersebut. Nilai intrinsic merupakan nilai sebenarnya dari saham atau nilai yang terkandung dalam saham tersebut. Sedangkan nilai pasar saham tersebut di pasar saat ini. Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Ywig sering digunakan para investor dalam mengukur rasio pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV), merupakan perbandingan antara harga saham dengan *Book Value per Share* (BVS). Rasio digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalue*. Suatu saham disebut *undervalue* apabila harga sahamnya di bawah nilai buku perusahaan yang bersangkutan, sebaiknya dikatakan *overvalue* apabila harga saham melebihi nilai buku (Siamat, 2001:226).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah laporan arus kas. Fajarwati (2010:8) menguji pengaruh kandungan informasi komponen, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Hapsari (2008:20) menguji pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan dan tingkat *leverage* dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi yang mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Meythi (2006:39) mencoba menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.

Informasi laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan (Syarif,2002:44). Di Indonesia, pengungkapan laporan arus kas baru diwajibkan setelah dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku mulai 1 Januari 1995.

Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan hubungan antara arus kas dengan harga atau *return* saham.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, arus kas berdasarkan kegiatan investasi dan arus kas berdasarkan kegiatan pendanaan selama satu periode akuntansi. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Fajarwati, 2010:12).

Arus kas investasi adalah arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Fajarwati, 2010:14). Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Arus kas yang sehat sangat vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2005, arus kas dari aktivitas operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan saham dan harga saham. Jumlah arus kas yang berasal operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Jika arus kas yang berasal operasi mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan danaanya pada perusahaan yang bersangkutan, dan kondisi ini akan memberikan dampak bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. PSAK No.2 Tahun 2005 menyebutkan bahwa arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya

yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang.

Jika arus kas investasi meningkat maka arus kas di masa yang akan datang juga meningkat sehingga harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan arus kas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham, dengan demikian *return saham* pun akan meningkat secara signifikan.

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Makin meningkatnya arus kas pendanaan akan meningkatkan harga saham. Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang.

Hal ini juga menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Fajarwati (2010:16) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa arus kas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham. Hapsari (2008:45) menguji pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan dan tingkat *leverage* dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel arus kas investasi yang mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Apakah arus kas investasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Apakah arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi yang berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh arus kas investasi yang berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
4. Untuk menganalisis pengaruh arus kas pendanaan yang berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

d. Bagi Universitas Serambi Mekkah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi akuntansi keuangan. Bagi perpustakaan Universitas Serambi Mekkah penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan utama pengembangan konsep bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pembanding dari penelitian sebelumnya khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode (IAI, 2009). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Tujuan utama laporan arus adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode (Fajarwati, 2010:12). Penyajian laporan arus kas harus diklasifikasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing sesuai ketentuan standar akuntansi keuangan bahwa laporan arus kas harus dapat melaporkan arus kas selama periode tertentu.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode (Kieso et al. 2008:321). Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam:

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.

4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

2.1.1. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Fajarwati,2010:18). Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI,2009) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Arus kas operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Penjelasan arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK (2009:2.12) yaitu: jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan entitas, membayar *deviden*, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, guna memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) arus kas operasi:

1. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan.
7. Pembayaran dan penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan.

2.1.2. Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang *menyangkut* perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Fajarwati,2010:22). Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa wnluh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah (PSAK 2004 No. 2, paragraf 15):

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap tidak berwujud dalam aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, *Jan swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.3. Arus Kas Pendanaan

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Dalam (PSAK 2004 No. 2) dijelaskan bahwa: “Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi Maim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan”. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (PSAK 2004 No. 2, paragraf 16):

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.

4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

2.2. Harga Saham

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan Bursa Efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006:39).

Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum.

Harga pasar (*Market price*) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*clossing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2005). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut (Anoraga & Pakarti, 2001:70):

1. *Par Value* (Nilai Nominal) / *Stated Value* / *Face Value*

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan W PT No. 1/1995)

- a. Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang Republik Indonesia.
- b. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Dalam pencatatan akuntansi, nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar adalah harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdannya.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Market price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lain.

Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan.

Pertama, jika harga saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal). Oleh karena itu saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.3. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Susanto (2006)

Judul penelitian yang dilakukan Susanto adalah “Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap start-up, aliran kas investasi (CFIIPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan laba (EPS), aliran kas operasi (CFOPS) dan aliran kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada pengujian regresi berganda dimana t-value EPS, t-value variabel CFOPS dan t-value variabel CUPS mempunyai tingkat signifikan pada level 1% dan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,238, 0,168 dan 0,135 dapat disimpulkan bahwa variabel laba (EPS), aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Hidayat (2008)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Hidayat adalah “Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006”. Variabel-variabel penelitian ini adalah komponen arus kas, laba akuntansi, dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi diperoleh nilai sebesar 0,672, nilai t hit sebesar 5,269, dan prob. signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Meythi (2006)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Meythi adalah “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Variabel-variabel penelitian ini yaitu arus kas operasi, harga saham, dan persistensi laba. Hasil dari penelitian ini yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ringkasan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Susanto (2006)	Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan	Harga Saham (dependen), Nilai Informasi laba, aliran kas, dan siklus hidup perusahaan (independen)	Regresi berganda	Laba, aliran kas, operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham	Variabel Dependen: Harga saham. Metode Penelitian: Rergresi berganda	Tahun penelitian: 2006
Hidayat (2008)	Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006	Harga Saham (dependen), dan arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi (independen)	Regresi berganda	Hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signigfikan terhadap harga saham	Variabel dependen: Harga saham. Variabel dependen: Arus kas, Metode penelitian: Regresi berganda	Objek penelitian: Perusahaan LQ45 di bursa efek Jakarta (BEJ) tahun penelitian 2008

Meythi (2006)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening	Harga Saham (dependen), dan arus kas, operasi, dan persistensi laba (independen)	Regresi berganda	Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham	Variabel dependen: Harga saham Variabel dependen: Arus kas, operasi Metode penelitian: Regresi berganda	Tahun penelitian 2006
---------------	---	--	------------------	--	---	-----------------------

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Triyono dan Hartono (2000) menyimpulkan bahwa pemisahan arus kas ke dalam 3 komponen arus kas khususnya arus kas operasi, mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Sehingga dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang

akan datang kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, sehingga makin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang.

Penelitian dari Triyono dan Hartono (2000:54) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Demikian pula halnya dengan penelitian Naimah (2000:48) yang menunjukkan hasil bahwa arus kas dari aktivitas investasi secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

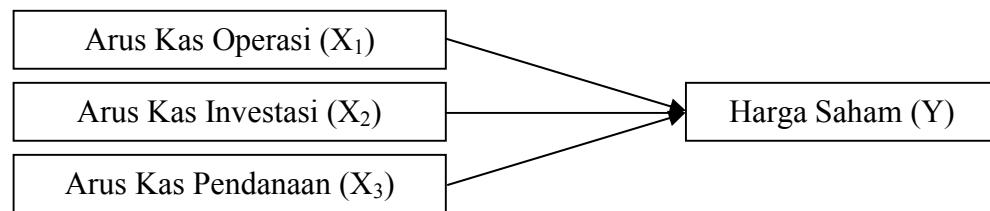
3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan.

Adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik. Berkaitan dengan pengaruh arus

kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga dan *return* saham, Triyono dan Jogyianto (2000:58) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga dan return saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2000:15), hubungan yang signifikan juga ditemukan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut komponen arus kas terhadap harga saham dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis, dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006). Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

H_1 : Diduga arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H₂ : Diduga arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H₃ : Diduga arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H₄ : Diduga arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Teungku Chik Ditiro Nomor 132-134 Lueng Bata, Banda Aceh. Sedangkan objek yang diteliti adalah arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008:8) mengatakan metode deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian. Kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Kelompok populasi

(*population frame*) merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran,2006:40).

Populasi penelitian ini adalah semua saham perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang selalu tercatat dan masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).Kriteria pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu penelitian 2009-2013.
2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditanselama periode 2009-2013 dan memiliki data mengenai variabel yang di butuhkan dalam penelitian secara lengkap. Adapun jumlah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria yang telah di uraikan diatas, ringkasan perusahaan yang memiliki kelengkapan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu penelitian 2009-2013.	15
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditanselama periode 2009-2013 dan memiliki data mengenai variabel yang di butuhkan dalam penelitian secara lengkap. Adapun jumlah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan	(6)
Jumlah		9

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, artinya tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Berdasarkan kriteria populasi penelitian, didapat sebanyak 9 perusahaan yang aktif mengeluarkan laporan keuangan periode penelitian yaitu 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Thk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Thk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Thk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Thk
5	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Thk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar TOP Thk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : www.Idx.co.id (2015)

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada disebut data sekunder, yaitu data yang telah

ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Teknik pengumpulan data yang mengklarifikasi data-data laporan keuangan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan arus kas diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari KP BEI Banda Aceh.

3.5. Defmisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo,2002:19). Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi terhadap *construct*, yaitu upaya mengurangi abstraksi *construct* sehingga dapat diukur.

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*), atau juga dapat dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (Fajarwati,2010:18).

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PAOit = \frac{AO - AO-1}{AO-1}$$

Dimana :

PAO = Perubahan arus kas operasi perusahaan.

AO = Arus kas operasi perusahaan.

AO-1 = Arus kas operasi pada periode sebelumnya.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (Fajarwati, 2010: 22).

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PAI = \frac{AI - AI-1}{AI-1}$$

Dimana :

PAlit = Perubahan arus kas investasi perusahaan.

Alit = Arus kas investasi perusahaan.

Alit-1 = Arus kas investasi pada periode sebelumnya.

3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (IAI,2009).

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PAP = \frac{AP - AP-1}{AP-1}$$

Dimana :

- PAP = Perubahan arus kas pendanaan perusahaan.
 AP = Arus kas pendanaan perusahaan.
 AP-1 = Arus kas pendanaan pada periode sebelumnya.

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap tahun. Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$PHS = \frac{HS - HS-1}{HS-1}$$

Dimana :

- PHS = Perubahan harga saham perusahaan.
 HS = Harga saham perusahaan.
 HS-1 = Harga saham pada periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, definisi dan operasional variabel dapat dilihat pada

Tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1.	Harga saham	Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (market value) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2005)	$HS = \frac{HS - HS-1}{HS-1}$	Rasio
Independen				
2.	Arus kas operasi (X_1)	Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain	$PAO = \frac{AO - AO-1}{AO-1}$	Rasio

		yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009).		
3.	Arus kas investasi (X_2)	Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif) (Daniarti, 2006)	$PAI = \frac{AI - AI-1}{AI-1}$	Rasio
4.	Arus kas pendanaan (X_3)	Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2009).	$PAP = \frac{AP - AP-1}{AP-1}$	Rasio

3.6. Metode Analisis Data

Didalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Dimana :

- Y = Return saham perusahaan I pada periode tertentu
- a = Koefisien konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel
- X_1 = Perubahan arus kasoperasi
- X_2 = Perubahan arus kas investasi
- X_3 = Perubahan arus kas pendanaan
- ε = *Error Term*

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut.

1. Pengujian Secara Simultan

Dalam uji simultan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

H_0 : Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a : Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Pengujian Secara Parsial

Dalam uji parsial dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

H_0 : Jika $\beta_1 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a : Jika $\beta_1 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_03 : Jika $\beta_2 = 0$ maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a3 : Jika $\beta_2 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_04 : Jika $\beta_3 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a4 : Jika $\beta_3 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sebagaimana penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 baik secara simultan maupun parsial. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.1. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini selama tahun pengamatan penelitian yaitu Periode 2009-2013, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut.

1. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Daniati, 2006). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini ringkasan mengenai laporan arus kas operasi pada perusahaan makan dan minum

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 14.1
Laporan Arus Kas Operasi
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	80,103	242,082	57,339	92,137	67,542	539,203
2	DLTA	113,654	607,306	120,507	183,873	256,093	1,281,433
3	ICBP	1,075	1,968	1,521	2,102	1,546	8,212
4	MYOR	314,690	110,325	821,359	70,226	391,374	1,707,974
5	PSDN	26,179	15,682	48,039	14,997	58,633	163,530
6	ROTI	34,604	61,303	15,205	94,436	185,106	390,654
7	SKLT	13,525	2,962	2,877	7,379	10,949	37,692
8	STTP	35,572	31,678	9,903	66,182	85,656	228,991
9,	ULTJ	15,706	207,010	171,573	324,735	215,544	934,568
		635,108	1,280,316	1,248,323	856,067	1,272,443	5,292,257
Rata-rata Total		127,022	256,063	249,665	171,213	254,489	1,058,451

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata total arus kas operasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 sebesar Rp.1,058,451. Nilai rata-rata tertinggi selama periode pengamatan dipegang oleh perusahaan PT. MYOR Tbk, dengan nilai sebesar Rp. 1,707,974. Untuk nilai arus kas terendah pada hasil pengamatan dipegang oleh PT. ICBP Thk dengan nilai sebesar Rp.8,212.

Pada tahun 2010 total nilai rata-rata mencatat angka sebesar Rp.256,063 merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan, sedangkan tahun 2009 menjadi tahun dengan nilai total rata-rata terendah arus kas operasi yaitu sebesar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas operasi setiap tahunnya mengalami perubahan yang signifikan dimana perusahaan dapat meningkatkan penghasilan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Maka perusahaan dapat memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang.

2. Arus Kas Investasi

Standar akuntansi Keuangan Indonesia (2009) mengemukakan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, ringkasan hasil perhitungan arus kas investasi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 14.2
Laporan Arus Kas Investasi
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Investasi					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	3,079	11,759	9,386	14,253	216,376	254,556
2	DLTA	13,469	1,386	17,324	11,623	9,700	53,502
3	ICBP	283,714	567,197	307,635	1,021	1,179	1,160,746
4	MYOR	374,515	301,223	531,480	563,548	416,706	2,187,472
5	PSDN	825,227	7,293	14,594	8,390	12,974	868,478
6	ROTI	24,600	81,543	131,443	265,830	366,019	869,435
7	SKLT	12,167	3,702	5,771	2,888	12,043	36,571
8	STTP	2,664	901,513	20,934	96,267	10,436	1,031,814
9	ULTJ	82,600	191,306	114,872	34,332	124,406	547,516
		1,622,035	2,066,922	1,153,442	998,152	1,169,539	7,010,090
Rata-rata Total		324,407	413,384	230,688	199,630	233,908	1,402,018

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan terhadap variabel arus kas investasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 menunjukkan total nilai rata-rata sebesar Rp.

1,402,018, dimana total rata-rata tertinggi selama periode pengamatan dipegang oleh perusahaan PT. MYOR Tbk, dengan nilai sebesar Rp. 2,187,472. Sedangkan nilai rata-rata terendah dipegang oleh perusahaan PT. SKLT Thk dimana memiliki nilai sebesar Rp.36,571.

Total nilai rata-rata arus kas investasi pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 sebesar Rp. 1,402,018. Dimana angka mencatat pada sebesar Rp. 413,384 merupakan nilai tertinggi arus kas operasi yang terjadi pada periode pengamatan yaitu 2010. Hasil pengamatan menunjukkan pada tahun 2012 merupakan tahun terendah arus kas investasi sebesar Rp. 199,630.

Hasil uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, sehingga makin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang.

3. Arus Kas Pendanaan

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini ringkasan mengenai laporan arus kas pendanaan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dapat dilihat pada Tabe14.3.

Tabel 4.3
Laporan Arus Kas Pendanaan
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Pendanaan					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	75,417	258,394	42,476	67,052	261,343	704,682
2	DLTA	29,787	76,525	171,891	187,787	183,869	649,859
3	ICBP	978,336	277,447	789,614	801,517	516,549	3,363,463
4	MYOR	58,626	2,476	1,022	889,718	264,727	1,216,569
5	PSDN	5,610	828,516	71,788	14,545	54,507	974,966
6	ROT]	10,052	94,087	6,706	146,358	333,332	590,535
7	SKLT	2,665	3,168	2,406	788,906	2,998	800,143
8	STTP	34,629	31,663	41,892	61,447	73,427	234,058
	ULTJ	35,857	159,837	146,175	103,312	45,541	490,722
		1,230,979	1,732,113	1,273,970	3,060,642	1,736,293	9,033,997
	Rata-rata Total	246,196	346,423	254,794	612,128	347,259	1,806,799

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai rata rata total arus kas pendanaan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan total rata-rata sebesar Rp. 1,806,799. Dimana rata-rata tertinggi dijumpai pada perusahaan PT. ICBP Tbk dengan nilai Rp.3,363,463. Nilai rata-rata terendah dipegang oleh perusahaan PT. STTP Thk dengan nilai Rp.234,058.

Rata-rata total arus kas pendanaan pada periode pengamatan sebesar Rp.1,806,799. Dimana nilai total rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp.612,128, sedangkan tahun 2009 menjadi nilai total rata-rata terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar Rp.246,196.

Hasil perhitungan variabel arus kas pendanaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas dimasa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan

perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan.

4. Harga Saham

Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Apabila Bursa Efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*clossing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*murkel value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2005). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Hasil uraian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai laporan harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Laporan Harga Saham
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	1,13	1,055	911	1,18	1,112	915,477
2	DLTA	48,97	107,527	108,993	251,327	376,162	892,979
3	ICBP	3,212	4,231	4,813	7,69	9,851	29,797
4	MYOR	3,63	8,788	11,777	16,307	25,466	65,968
5	PSDN	148	5,000	310	205	150	5,816
6	ROTI	461	457	622	1,34	1,017	1,542,357
7	SKLT	141	132	134	174	177	758
8	STTP	220	385	690	1,14	1,55	1,297,960
9	ULTJ	553	1,195	1,067	1,375	4,486	561,123
		1,579,94	9,096,796	2,793,6	659,359	746,644	11,876,39
		2	50				1
Rata-rata Total		315,942	1,219,359	558,730	131,872	149,329	2,375,278

Sumber: idx.co.id (2015) diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan total rata-rata variabel harga saham pada

perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 2,375,278. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dipegang oleh PT. ROTI Thk dengan nilai sebesar Rp. 1,542,357, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah dijumpai pada PT. SKLT Tbk yang memiliki nilai rata-rata hanya sebesar Rp.758. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan rata-rata total harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 sebesar Rp. 2,375,278. Angka mencatat dimana nilai total rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp. 1,219,359, sedangkan pada tahun 2012 merupakan tahun terendah selama periode pengamatan dimana memiliki nilai sebesar Rp. 131,872.

Dari hasil perhitungan terhadap variabel harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 dapat diketahui bahwa hampir setiap tahunnya harga saham secara signifikan mengalami fluktuasi, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa kinerja perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 semakin membaik setiap tahunnya.

4.1.2. Deskriptif Statistik

Pada deskriptif statistik akan dijelaskan mengenai perhitungan nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviasi dari ketiga variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2) dan arus kas pendanaan (X3) terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 14.5
Deskriptif Statistik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	2,87	41,33	20,8452	13,14138
Arus Kas Investasi	6,05	43,77	24,9593	13,24471
Arus Kas Pendanaan	15,59	58,00	29,6075	11,96115
Harga Saham	5,46	76,24	30,7199	20,56379

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian deskriptif statistik menunjukkan dari ketiga variabel *independent* yang digunakan di dalam penelitian ini ternyata variabel arus kas pendanaan (X3) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, dimana memiliki nilai minimum sebesar 15,59%, maksimum sebesar 58,00%, mean sebesar 29,607% serta memiliki nilai standart deviasi sebesar 11,961%.

Melihat hasil yang diperoleh dari nilai standart deviasi maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa arus kas pada perusahaan makan dan minum setiap tahunnya mengalami perubahan yang signifikan dimana perusahaan mampu meningkatkan aktivitas lain sehingga mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan serta perusahaan mampu memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

4.1.3. Regresi Linear Berganda

Seperti uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis pengaruh arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2) dan arus kas pendanaan (X3) terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, sebagaimana hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Regresi Linear Berganda
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	
(Constant)	72,156	28,515		2,530		
Arus Kas Operasi	0,678	0,639	0,433	1,060	0,808	1,238
Arus Kas Investasi	0,124	0,623	0,080	0,199	0,838	1,194
Arus Kas Pendanaan	1,027	0,733	0,597	1,402	0,742	1,348

a. *Dependent Variable* : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.6 dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 72,156 + 0,678 X_1 + 0,124 X_2 + 1,027 X_3$$

4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R _{Square}	Adjusted R _{Square}	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,571	0,327	0,078	21,34660	1,915

Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan.

Dependent Variable : Harga Saham.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015).

4.1.5. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, maka digunakan 2 pengujian diantaranya sebagai berikut.

1. Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh nilai beta $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3$, maka H_1 , $\beta_1 = \beta_2 = \neq 0$, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan pengujian secara parsial, maka dapat diambil suatu kesimpulan berikut ini.

H_2 : Nilai beta (β_1) sebesar 0,678, maka ($\beta_1 \neq$), dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_3 : Nilai beta (β_2) sebesar 0,124, maka $\beta_1 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.. Artinya arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_4 : Nilai beta (β_3) sebesar 1,027, maka $\beta_3 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis

nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil pengujian secara parsial yang telah dikemukakan diatas ternyata variabel arus kas operasi dan arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dimana memiliki nilai β_1 - β_2 - $\beta_3 \neq 0$, dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan hasil konstanta sebesar 72,156. Artinya jika variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaaci tidak ada, maka besarnya harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 adalah 72,156. Dari ketiga variabel *independent* yang digunakan didalam penelitian ini diperoleh nilai beta ((3) untuk variabel arus kas operasi memiliki nilai beta (β_1) sebesar 0,678, arus kas investasi memiliki nilai beta (β_2) sebesar 0,124, sedangkan untuk variabel arus kas pendanaan memiliki nilai (β_3) sebesar 1,027. Jadi $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hasil pengujian secara parsial pada variabel arus kas operasi diperoleh nilai beta (β_1) sebesar 0,678, maka $\beta_1 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Untuk variabel arus kas investasi diperoleh nilai beta (β_2) sebesar 0,124, maka $\beta_2 \neq 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.. Artinya arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sedangkan variabel arus kas pendanaan memiliki nilai beta (β_3) sebesar 1,027, maka $\beta_3 = 0$, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hasil koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,571, yang menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar 5,71. Artinya variabel *dependent* di dalam menjelaskan variabel *independent* mempunyai hubungan yang cukup dan positif.

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,327, artinya kemampuan variabel *independent* didalam menjelaskan variabel *dependent* sebesar 3,27, sedangkan sisanya sebesar 6,73 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mewarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 72,156. Artinya jika variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dianggap konstan, maka besarnya harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 adalah 72,15.
2. Arus kas operasi diperoleh nilai beta (β_1) sebesar 0,678, maka $\beta_1 \neq 0$, artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Arus kas investasi diperoleh nilai beta β_2 sebesar 0,124, maka $\beta_2 \neq 0$, artinya arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Arus kas pendanaan memiliki nilai beta (β_3) sebesar 1,027, maka $\beta_3 \neq 0$, artinya arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

5. Hasil koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,571%, yang menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel independent terhadap variabel *dependent* sebesar 5,71%. Artinya variabel *dependent* dalam menjelaskan variabel *independent* mempunyai hubungan yang cukup dan positif
6. Koefisien determinasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,327%, artinya kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sebesar 3,27%, sedangkan sisanya sebesar 6,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Melihat kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini hanya pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009--2013. Dengan pengambilan sampel sebanyak 9 perusahaan yang tergolong kedalam kriteria yang digunakan didalam penelitian ini.
2. Mengingat dari besarnya koefisien korelasi dan determinasi maupun kontribusi yang diberikan pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, menunjukkan masih diperlukan adanya penelitian lanjutan bagi peneliti lain untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

3. Untuk meningkatkan arus kas, perusahaan diharuskan untuk selalu menghasilkan kas yang cukup guna melunasi pinjaman, memilihara kemampuan operasi perusahaan, membavar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil keterbatasan penelitian vang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memeliki pengaruh kuat terhadap harga saham, serta memperpanjang periode pengamatan penelitian.
2. Perlu memperhatikan arus kas baik aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di perusahaan makan dan minum, karena variabel-variabel tersebut terbuk-ti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minum.
3. Perusahaan diharapkan untuk selalau meningkatkan arus kas dengan mengedepankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan karena hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makan dan minum setiap tahunnya serta untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Lampiran 1**Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira International Thk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Thk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Thk
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Thk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Thk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Thk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Thk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Thk
9	MYOR	PT Mayora Indah Thk
10	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Thk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Thk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Thk
13	SKLT	PT Sekar Laut Thk
14	STTP	PT Siantar Top Thk
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Thk

Sumber : www.idx.co.id (2015)**Lampiran 2****Perusahaan yang Aktif Mengeluarkan Laporan Keuangannya
Pada Periode Pengamatan 2009-2013**

No	Emitem	Arus Kas					Harga Saham				
		2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AISA	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ALTO	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	INDF	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	MLBI	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	PSDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	SKBM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	STTP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	ULTJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : www.idx.co.id (2015)

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan per Periode

**Laporan Arus Kas Operasi
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	80,103	242,082	57,339	92,137	67,542	539,203
2	DLTA	113,654	607,306	120,507	183,873	256,093	1,281,433
3	ICBP	1,075	1,968	1,521	2,102	1,546	8,212
4	MYOR	314,690	110,325	821,359	70,226	391,374	1,707,974
5	PSDN	26,179	15,682	48,039	14,997	58,633	163,530
6	ROTI	34,604	61,303	15,205	94,436	185,106	390,654
7	SKLT	13,525	2,962	2,877	7,379	10,949	37,692
8	STTP	35,572	31,678	9,903	66,182	85,656	228,991
9,	ULTJ	15,706	207,010	171,573	324,735	215,544	934,568
		635,108	1,280,316	1,248,323	856,067	1,272,443	5,292,257
Rata-rata Total		127,022	256,063	249,665	171,213	254,489	1,058,451

**Laporan Arus Kas Investasi
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Investasi					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	3,079	11,759	9,386	14,253	216,376	254,556
2	DLTA	13,469	1,386	17,324	11,623	9,700	53,502
3	ICBP	283,714	567,197	307,635	1,021	1,179	1,160,746
4	MYOR	374,515	301,223	531,480	563,548	416,706	2,187,472
5	PSDN	825,227	7,293	14,594	8,390	12,974	868,478
6	ROTI	24,600	81,543	131,443	265,830	366,019	869,435
7	SKLT	12,167	3,702	5,771	2,888	12,043	36,571
8	STTP	2,664	901,513	20,934	96,267	10,436	1,031,814
9	ULTJ	82,600	191,306	114,872	34,332	124,406	547,516
		1,622,035	2,066,922	1,153,442	998,152	1,169,539	7,010,090
Rata-rata Total		324,407	413,384	230,688	199,630	233,908	1,402,018

**Laporan Arus Kas Pendanaan
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Pendanaan					Rata rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	75,417	258,394	42,476	67,052	261,343	704,682
2	DLTA	29,787	76,525	171,891	187,787	183,869	649,859
3	ICBP	978,336	277,447	789,614	801,517	516,549	3,363,463
4	MYOR	58,626	2,476	1,022	889,718	264,727	1,216,569
5	PSDN	5,610	828,516	71,788	14,545	54,507	974,966
6	ROT]	10,052	94,087	6,706	146,358	333,332	590,535
7	SKLT	2,665	3,168	2,406	788,906	2,998	800,143
8	STTP	34,629	31,663	41,892	61,447	73,427	234,058
	ULTJ	35,857	159,837	146,175	103,312	45,541	490,722
		1,230,979	1,732,113	1,273,970	3,060,642	1,736,293	9,033,997
Rata-rata Total		246,196	346,423	254,794	612,128	347,259	1,806,799

**Laporan Harga Saham
Pada Perusahaan Makan dan Minum Periode 2009-2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

No	Nama perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	CEKA	1,13	1,055	911	1,18	1,112	915,477
2	DLTA	48,97	107,527	108,993	251,327	376,162	892,979
3	ICBP	3,212	4,231	4,813	7,69	9,851	29,797
4	MYOR	3,63	8,788	11,777	16,307	25,466	65,968
5	PSDN	148	5,000	310	205	150	5,816
6	ROTI	461	457	622	1,34	1,017	1,542,357
7	SKLT	141	132	134	174	177	758
8	STTP	220	385	690	1,14	1,55	1,297,960
9	ULTJ	553	1,195	1,067	1,375	4,486	561,123
		1,579,942	9,096,796	2,793,650	659,359	746,644	11,876,391

Rata-rata Total	315,942	1,219,35 9	558,730	131,872	149,329	2,375,278
-----------------	---------	---------------	---------	---------	---------	-----------

Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics

	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Harga Saham
N	9	9	9	9
Valid				
Missing	0	0	0	0
Mean	20.8452	24.9593	29.6075	30.7199
Median	19.7650	29.4700	26.5458	29.8828
Std. Deviation	13.14138	13.24471	11.96115	20.56379
Minimum	2.87	6.05	15.59	5.46
Maximum	41.33	46.77	58.00	76.24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Harga Saham
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.8452	24.9593	29.6075	30.7199
	Std. Deviation	13.14138	13.24471	11.96115	20.56379
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.189	.224	.228
	Positive	.113	.135	.224	.228
	Negative	-.104	-.189	-.155	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.338	.567	.672	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.905	.757	.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	30.7199	20.56379	9
Arus Kas Operasi	20.8452	13.14138	9
Arus Kas Investasi	24.9593	13.24471	9
Arus Kas Pendanaan	29.6075	11.96115	9

Correlations

		Harga Saham	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	-.208	-.161	-.417
	Arus Kas Operasi	-.208	1.000	.128	-.359
	Arus Kas Investasi	-.161	.128	1.000	.310
	Arus Kas Pendanaan	-.417	-.359	.310	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham		.295	.340	.132
	Arus Kas Operasi	.295		.371	.171
	Arus Kas Investasi	.340	.371		.208
	Arus Kas Pendanaan	.132	.171	.208	
N	Harga Saham	9	9	9	9
	Arus Kas Operasi	9	9	9	9
	Arus Kas Investasi	9	9	9	9
	Arus Kas Pendanaan	9	9	9	9

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi ^b		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.327	.078	21.34660	1.915

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	368.189	.808	.541 ^b
	Residual	5	455.677		
	Total	8			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.156	28.515		2.530	.052		
Arus Kas Operasi	.678	.639	.433	1.060	.338	.808	1.238
Arus Kas Investasi	.124	.623	.080	.199	.850	.838	1.194
Arus Kas Pendanaan	1.027	.733	.597	1.402	.220	.742	1.348

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
1	1	3.558	1.000	.00	.01	.01	.01
	2	.278	3.575	.00	.52	.02	.09
	3	.124	5.349	.07	.01	.95	.11
	4	.039	9.523	.92	.46	.02	.79

a. Dependent Variable: Harga Saham

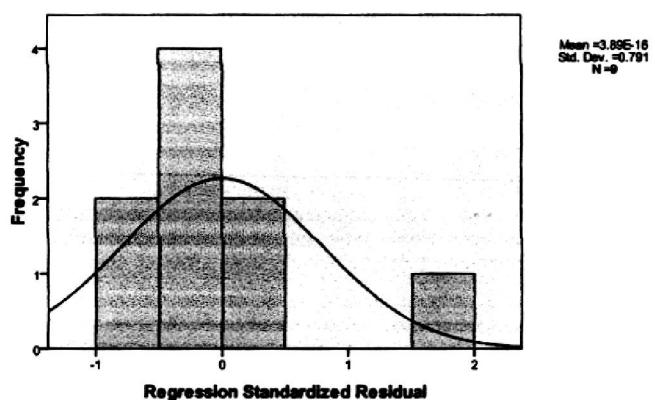
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.1339	49.8762	30.7199	11.75036	9
Std. Predicted Value	-1.412	1.630	.000	1.000	9
Standard Error of Predicted Value	9.024	19.735	13.630	4.342	9
Adjusted Predicted Value	11.2202	70.2632	39.8123	19.86590	9
Residual	-13.85270	41.16527	.00000	16.87597	9
Std. Residual	-.649	1.928	.000	.791	9
Stud. Residual	-1.157	2.143	-.129	1.011	9
Deleted Residual	-64.80457	50.81382	-9.09236	32.76008	9
Stud. Deleted Residual	-1.210	6.696	.379	2.430	9
Mahal. Distance	.541	5.949	2.667	2.103	9
Cook's Distance	.000	1.969	.338	.624	9
Centered Leverage Value	.068	.744	.333	.263	9

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 5 Charts

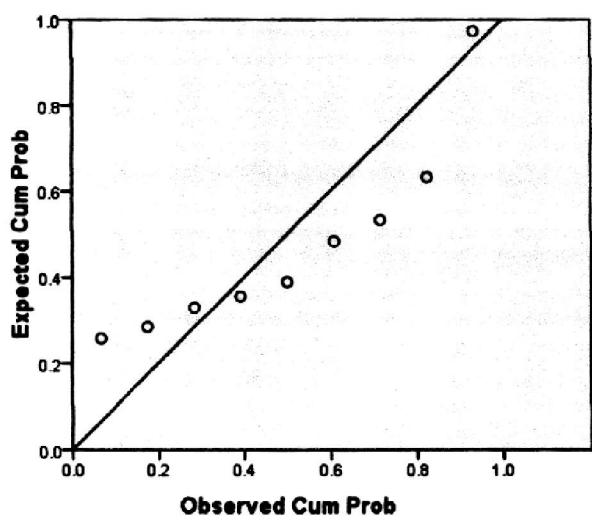
Histogram

Dependent Variable: Harga Saham

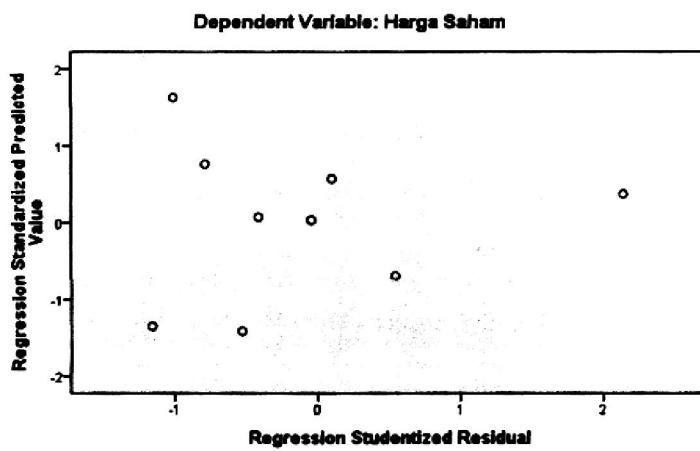


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Scatterplot



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00023/BEI.EDU/01-2015
Tanggal : 12 Januari 2015

Kepada Yth. : Saiful Amri, SE, M. Si
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Serambi Mekkah

Alamat : Jalan Tgk. Chik Ditiro No. 132-134 Simp. Surabaya Banda Aceh

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amran Hidayat
NIM : 1115020118
Universitas : Universitas Serambi Mekkah
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Arus Kasa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013**".

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Thasrif Murhadi
Kepala Kantor Perwakilan Banda Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarwati, Indah,. 2010, **Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham**, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 21.
- Firman Syarif, 2002. **Peranan Informasi Arus Kas :Studi Sebelum dan Sesudah diberlakukannya PSAK No.2 serta Hubungannya dengan The Bid-Ask Spread**.Simposium Nasional Akuntansi V.
- Ghozali Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hapsari Artiani., 2008, **Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Size Perusahaan, Dan Tingkat Leverage Terhadap Expected Return Saham**, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat A Taufik, 2008, **Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta**, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro Nur. dan B. Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kieso, Weygant, Warfield. 2008. **Intermediet Accounting**. Buku 1. Edisi keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro Mudrajad. 2001. **Metode Quantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi**. Edisi ketiga, Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Meythi, 2006, **Pengaruh Arms Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening**, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 01, hal. 1-21.
- Panji Anoraga,S.E,MM dan Piji Pakarti,S.E. 2001. **Pengantar Pasar Modal**. Rineka Cipta.
- PSAK RI, 2004. No.2 Tentang Arus Kas. Jakarta
- Samsul., 2006, **Pasar Modal & Manajemen Portofolio**, Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma., 2006, **Research Methods For Bussiness**, Jakarta: Salemba Empat.

Siamat.2001. *Manajemen Lembaga keuangan*. Edisi Ketujuh. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal.226.

Sunariyah, 2005, *Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, CV Alfabeta, Bandung.

Susanto San., 2006, *Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam %aitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 26, hal. 1-17.

Triyono dan Jogiyanto Hartono, 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arms Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.3, No. 1, Januari 2000, Hal.54-68.

Weston J.Fred. dan Brigham. Eugene F. (2010). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.

www.idx.co.id (2015).

Yolanda Rosiana, 2009. *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia, Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Zahroh Naimah.2000. *Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Universitas Tarumanegara Jakarta Tahun IV/O1/2000.